

Pengetahuan Remaja Tentang Social Distancing Sebagai Upaya Memutuskan Mata Rantai Penularan Covid 19

Asri Tri Pakarti¹, Tri Kesuma Dewi¹, Anik Inayati¹, Sapti Ayubana¹, Indhit Tri Utami¹

¹Akademi Keperawatan Dharma Wacana, Metro, Lampung

*Corresponding author email: asritripkar@gmail.com

Diterima 20 Oktober 2022; Direvisi 17 November 2022; Diterima untuk terbit 26 November 2022

Abstrak: Corona virus atau sering disebut dengan istilah COVID-19 adalah salah satu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Upaya untuk memutus mata rantai penularan covid-19 salah satunya adalah dengan melakukan social distancing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja terhadap promosi kesehatan melalui media youtube tentang social distancing sebagai upaya memutuskan mata rantai penularan covid 19 di seluruh wilayah UPTD Puskesmas Kota Metro. Jenis penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di seluruh wilayah kerja UPTD Puskesmas Metro Kota sebanyak 29.775 jiwa, sampel 50 orang Analisis menggunakan analisis univariat. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (84%) Usia 15 dan 17 tahun (26%), pendidikan sekolah menengah pertama (76%). Tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 47 orang (94%) dan cukup sebanyak 3 orang (6%). Pengetahuan remaja tentang social distancing termasuk dalam kategori baik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dalam program pencegahan penyebaran covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Pengetahuan, Social distancing,

Abstract: Corona virus or often referred to as COVID-19 is an outbreak of an infectious disease caused by a new type of corona virus. One of the efforts to break the chain of transmission of COVID-19 is to practice social distancing. This study aims to describe adolescent knowledge in social distancing in the area of Metro City Health Center after they watch those youtube promotion conten This type of research is descriptive, the population in this study is all adolescents in all working areas of Metro City Health Center as many as 29,775 people, a sample of 50 people. Analysis using univariate analysis. The results of the analysis showed that the characteristics of respondents based on gender were mostly female (84%) aged 15 and 17 years (26%), junior high school education (76%). The level of knowledge of respondents with good categories as many as 47 people (94%) and enough as many as 3 people (6%). Most of the youth's knowledge about social distancing is in the good category. It is hoped that this research can be information in the program to prevent the spread of COVID-19..

Keyword: Covid-19, Knowledge, Social distancing,

1. Pendahuluan

Corona virus atau sering disebut dengan istilah covid-19 adalah salah satu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru 1. Hasil statistik melaporkan bahwa, angka kejadian virus ini selalu mengalami peningkatan, World Health Organization (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic atau keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional ².

Angka kejadian COVID-19 di dunia saat ini terus mengalami peningkatan, per tanggal 12 April 2021 telah menyebabkan kematian lebih dari 2,9 juta jiwa dari total lebih dari 136 juga kasus terkonfirmasi di 221 negara dunia. Kasus tertinggi terjadi di USA yaitu mencapai lebih dari 31,9 juta kasus disusul India dan Brazil dengan kasus terkonfirmasi saat ini telah mencapai



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0
International License.

DOI: [10.52822/jwk.v7i2.419](https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.419)

lebih dari 13 juta 3. Indonesia telah melaporkan pasien pertama terpapar COVID-19 pada 2 Maret 2020 4 dan saat ini terhitung tanggal 12 April 2021 telah tercatat lebih dari 1,5 juta kasus, 42,656 meninggal dunia, dan 1.419.796 dinyatakan sembuh. Jumlah kasus Covid-19 tertinggi terjadi di DKI Jakarta yaitu mencapai 388,338 kasus sementara untuk Provinsi Lampung tercatat sebanyak 14,316 kasus, 775 meninggal, dan 13,016 dinyatakan sembuh⁵

Virus corona diketahui dapat ditularkan dari orang ke orang, yaitu melalui percikan droplet (tetesan kecil), transmisi aerosol yang dikeluarkan dari hidung atau mulut orang yang terinfeksi saat berbicara, batuk, atau bersin⁶.

Strategi pencegahan COVID-19 di Indonesia oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (STPC19) saat ini dilakukan melalui program perubahan perilaku masyarakat dengan menerapkan 3 hal utama yaitu wajib menjaga iman, aman dan imun. Iman dimaknai dengan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Aman diartikan sebagai kepatuhan totalitas terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang dikenal dengan istilah 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun). Sedangkan Imun harus dijaga diantaranya dengan mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kesehatan mental, rajin berolahraga, dan beristirahat cukup⁷.

Tujuan dari social distancing adalah untuk mencegah sedini mungkin masyarakat tertular COVID-19. Pengaplikasian social distancing secara menyeluruh dapat membuat kurva lajur penyebaran COVID-19 menjadi rata atau dapat menurunkan tingkat penularan covid 19 di kalangan masyarakat⁷.

Permasalahan yang ada di masyarakat Indonesia terkait social distancing adalah masyarakat masih banyak yang menyepelekan atau tidak percaya terhadap wabah virus COVID-19 yang berbahaya sehingga masyarakat menyikapi program pemerintah ini hanya sekedar anjuran belaka tanpa mempraktekan dengan benar anjuran yang sudah diberikan. Perilaku patuh terhadap protokol pencegahan COVID-19 menjadi bagian prasyarat mutlak dalam memutus rantai penularan COVID-19, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi⁷.

Determinan perubahan perilaku sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan dan sikap karena perilaku seseorang akan sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya⁸. Sebuah studi menemukan bahwa di antara faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol pencegahan covid-19 adalah faktor pengetahuan dan sikap remaja⁹.

Kelompok masyarakat yang memiliki resiko tinggi terhadap penularan COVID-19 diantaranya adalah para remaja. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit COVID-19. Dari data yang dikumpulkan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2020 didapat bahwa 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit yang terkait penyakit COVID-19 berusia 10-20 tahun⁵. Oleh sebab itu pemberian informasi terkait social distancing juga harus di perhatikan di kalangan remaja yang juga memiliki resiko penularan COVID-19.

Promosi kesehatan terkait dengan social distancing untuk memutuskan mata rantai

penyebaran penularan COVID-19 merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyebarkan informasi ini. Promosi kesehatan merupakan kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada kelompok atau individu untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik yang diharapkan nantinya dapat mengubah perilaku individu atau kelompok. Promosi kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output) sebagai tercapainya tujuan dari promosi kesehatan ¹⁰.

Kegiatan promosi kesehatan dalam menyampaikan sebuah informasi kesehatan memerlukan bahan atau media dalam penatalaksanaanya salah satu media yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan adalah melalui media sosial yaitu youtube. YouTube merupakan salah satu media social dimana kontenya atau isinya berupa video kreatif ⁸.

Menurut hasil penelitian penggunaan media social untuk melakukan promosi kesehatan memiliki kontribusi yang positif terhadap upaya promosi kesehatan ¹¹. Studi lain menginformasikan bahwa media promosi kesehatan menggunakan facebook efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMK N 1 Kersana ¹². Oleh karena itu dari pembahasan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan remaja terhadap promosi kesehatan melalui media youtube tentang social distancing untuk memutuskan mata rantai penularan COVID-19 di seluruh wilayah UPTD Puskesmas Kota Metro”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode 14 sampai dengan 23 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Metro Kota sebanyak 29.775 jiwa, besar sampel yang gunakan sebanyak 50 orang dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, Analisa data menggunakan analisis univariat yaitu berupa distribusi frekuensi jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan tingkat pengetahuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin remaja

Jenis Kelamin Remaja Frekuensi Prosentase		
Laki-laki	8	16 %
Perempuan	42	84 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin remaja terbagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin laki-laki sejumlah 8 orang (16%), sedangkan jenis kelamin perempuan sejumlah 42 orang (84%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin remaja adalah perempuan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia remaja

Usia Remaja	Frekuensi	Prosentase
12 tahun	3	6 %
13 tahun	4	8 %
14 tahun	8	16 %
15 tahun	13	26 %
16 tahun	4	8%
17 tahun	13	26%
18 tahun	3	6%
19 tahun	3	6%
Total	50	100 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia remaja yaitu berada pada usia 15 dan 17 tahun yaitu masing-masing sebanyak 13 orang (26%) dan paling sedikit berada pada usia 12 tahun dan 19 tahun masing-masing 3 orang (6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan remaja

Pendidikan remaja	Frekuensi	Prosentase
Sekolah Menengah Pertama	38	76 %
Sekolah Menengah Atas	12	24 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan remaja terbagi menjadi 2 yaitu setingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Setingkat sekolah menengah pertama sejumlah 38 orang (76%), sedangkan sekolah menengah atas sejumlah 12 orang (24%). Hal tersebut menunjukan bahwa sebagian besar pendidikan remaja setingkat sekolah menengah pertama.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan remaja

Pengetahuan remaja	Frekuensi	Prosentase
Baik	47	94 %
Cukup	3	6 %
Kurang	0	0 %
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja terbagi menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Pengetahuan baik sejumlah 47 orang (94%), sedangkan pengetahuan cukup sejumlah 3 orang (6%). Hal tersebut menunjukan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja adalah baik.

2.1 Pembahasan

A. Karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan dan agama)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dengan distribusi jenis kelamin perempuan sebanyak 42 (84%) dari keseluruhan responden. Dilihat dari umur kebanyakan

responden berada diusia 15 dan 17 tahun yang merupakan kategori remaja menengah (*middle adolescence*). Karakteristik remaja pada usia 15-17 tahun adalah sangat membutuhkan teman sebaya, merasa senang jika memiliki teman banyak, memiliki kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya ¹³.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan yang tinggi diharapkan akan lebih mudah menerima dan menerapkan informasi. Sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya ⁸. Pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Sedangkan *Dictionary of Education*, mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan ¹⁴.

B. Pengetahuan responden

Analisis univariat diketahui bahwa responden kebanyakan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebesar 47 orang (94,0%) dari keseluruhan responden. Pengetahuan kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) dan dikatakan pula bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih kuat dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki responden tergolong cukup baik merupakan modal awal dalam perubahan perilaku remaja ¹⁰.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburahman, Riyadi dan Ningsih yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik (82.7%). Perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori cukup (51.0%) ¹⁵. Sementara penelitian yang dilakukan Rahman, Tyas dan Nadhilah tentang menginformasikan bahwa 78.2% tingkat pengetahuan tentang COVID-19 masuk dalam kategori baik dan 21.8% kategori cukup. Tingkat stigma mendapati hasil 63.4% memiliki sikap stigma cukup tinggi dan 33.7% memiliki sikap stigma tinggi ¹⁶.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overbehavior*) perilaku yang didasari pengetahuan bersifat langgeng. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu: tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi ¹⁷.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut, berdasarkan karakteristik usia terbanyak responden merupakan usia 15-17 tahun adalah sangat membutuhkan teman sebaya, merasa senang jika memiliki teman banyak, memiliki kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya ¹³. Media youtube merupakan media sosial yang disukai remaja dan memudahkan penyampaian informasi kepada remaja. Penggunaan android dalam menggisi kuesioner dengan google form juga merupakan media yang tepat untuk remaja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 42 responden (84%). Karakteristik responden berdasarkan Usia terbanyak adalah usia 15 sebanyak 13 responden (26%) dan 17 tahun sebanyak 13 responden (26%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 38 responden (76%) sedang sisanya berpendidikan sekolah menengah atas sebanyak 12 responden (24%). Karakteristik responden berdasarkan agama terbanyak adalah islam sebanyak 44 responden (88%). Tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 47 orang (94%) dan cukup sebanyak 3 orang (6%).

References

1. Sugihantono, A. *et al. Pedoman Pencegahan dan Pentalian Voronavirus Disease (Covid-19)*. 4, (Kemenkes RI, 2020).
2. Güner, R., Hasanoğlu, İ. & Aktaş, F. COVID-19 : Prevention and control measures in community. *Turkish J. Med. Sci.* 50, 571–577 (2020).
3. Worldmeter. Covid-19 Coronavirus Pandemic. 1 (2022). Tersedia pada: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>.
4. Pariang, N. F. E. *et al. Panduan Praktik Untuk Apoteker Menghadapi Pandemi Covid-19*. (Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia, 2020).
5. KPC-PEN. Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia. 2 (2021). Tersedia pada: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
6. Black, J. M. & Hawks, J. H. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. 3, (Elsevier Inc, 2014).
7. Satgas Covid-19. *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*. (Kemenkes RI: Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020).
8. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. (Reka cipta, 2014).
9. Afrianti, N. & Rahmiati, C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J. Ilm. STIKES Kendal* 11, 113–124 (2021).
10. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. (PT. Rineka Cipta, 2014).
11. Leonita, E. & Jalinus, N. Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INNOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.* 18, 25–34 (2018).
12. Ferdiani, D. A. & Azam, M. Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Pemberian Materi Kanker Payudara. *JHE (Journal Heal. Educ.* 1, 8–14 (2016).
13. Thahir, A. *Psikologi Perkembangan*. (UIN Raden Intan, 2020).
14. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Bumi Aksara, 2015).
15. Mujiburrahman, Riyadi, M. E. & Ningsih, M. U. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J. Keperawatan Terpadu* 2, 130–140 (2021).
16. Rahman, N. E., Tyas, A. W. & Nadhilah, A. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Sikap Stigma Masyarakat Pada Orang Yang Bersinggungan Dengan Covid-19. *Share Soc. Work J.* 10, 209 (2021).
17. Budiman & Riyanto, A. *Kapita Selektia Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. (Salemba Medika, 2013).